

Keunggulan Karakter Agronomi Calon Varietas Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.) JS CK 01

Advantages of Agronomic Character of the Prospective Variety of Curly Red Chili (*Capsicum annum* L.) JS CK 01

Zantri Nanda Anggraini, *Asih Farmia, Elea Nur Aziza
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Indonesia

DOI: [10.34145/agriekstensia.v24i2.3398](https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v24i2.3398)

Published online: Desember 2025

Accepted for publication: Agustus 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keunggulan karakter agronomi, mutu benih, dan mendapatkan penciri khusus dari cabai merah keriting calon varietas JS CK 01. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Oktober 2023 di Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta, di Laboratorium Teknologi Benih Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta – Magelang pada bulan November 2023 – Maret 2024, dan di Greenhouse Tefa Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang pada bulan April – Mei 2024. Metode pelaksanaan penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan empat ulangan dan satu faktor yaitu varietas. Calon varietas yang diuji adalah JS CK 01, dan tiga varietas pembanding yaitu CMK Tavi, Vigor Tavi, dan Rizki Tavi. Karakter yang diamati meliputi karakter kualitatif dan kuantitatif. Untuk parameter mutu benih yang diamati adalah daya kecambah benih, kecepatan tumbuh benih, keserempakan tumbuh benih, potensi tumbuh maksimum, dan kadar air. Sedangkan untuk morfologi tumbuhan, yang diamati adalah daun, batang, akar, bunga, dan buah. Data pengamatan dianalisis menggunakan uji F (ANOVA) dan uji lanjut BNJ (Beda Nyata Jujur) 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cabai merah keriting calon varietas JS CK 02 memiliki nilai produksi buah per hektar tinggi, dan memiliki penciri utama tangkai daun pendek dengan sisi daun bergelombang, bentuk buah silindris panjang dengan permukaan buah yang rata, serta mampu beradaptasi dengan baik di dataran rendah di Kabupaten Sleman DI Yogyakarta pada musim kemarau.

Kata Kunci: Cabai Merah Keriting, Produktivitas, Uji Keunggulan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the advantages of agronomic character, seed quality, and obtained special characteristics of curly red chili prospective varieties JS CK 01. This research was carried out in June to October 2023 in Sleman Regency, DI Yogyakarta, at the Seed Technology of Polytechnic of Agricultural Development of Yogyakarta – Magelang in November 2023 to March 2024, and at the Teaching Factory Greenhouse of the Agricultural Development Polytechnic of Yogyakarta - Magelang in April to May 2024. The research implementation method used Complete Group Random Design (RAKL) with four replicates and one factor, namely variety. The candidate varieties tested were JS CK 01, and three comparison varieties were CMK Tavi, Vigor Tavi, and Rizki Tavi. The observed characters included qualitative and quantitative characters. The seed quality parameters observed were seed germination, seed growing speed, seed growing coarseness, maximum growing potential, and moisture content. As for the morphology of plants, what observed were leaves, stems, roots, flowers, and fruits. Observational data were analyzed using F test (ANOVA) and BNJ (Real Honest Difference) 5% follow-up test. The results showed that curly red chili prospective variety JS CK 02 had a high fruit production value per hectare, and had the main characteristics of short petioles with wavy leaf sides, long cylindrical fruit shapes with a flat fruit surface, was able to adapt well in lowlands in Sleman Regency in Yogyakarta in the dry season.

Keywords: Curly Red Chili, Productivity, Superiority Test.



Copyright © 2025 Authors. This is an open access article [under the CC-BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

*Penulis Koresponden

Email : asihfarmia010304@gmail.com

Alamat : Jl. Kusumanegara No. 2, Tahunan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY, 55167

Hal: 169-175

PENDAHULUAN

Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*) ialah salah satu komoditi tanaman hortikultura yang memiliki prospek pemasaran serta juga pengembangan yang sangat cukup baik dikarenakan cukup banyak dimanfaatkan oleh para masyarakat. Selain untuk dikonsumsi sebagai bahan guna untuk memasak, cabai merah keriting ini juga digunakan untuk dijadikan sebagai bahan ramuan dari pengolahan obat-obatan tradisional, dan juga dijadikan sebagai bahan campuran yang ada di dalam industri makanan maupun juga minuman (Wahyudi, 2017).

Berdasarkan pada data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) di bulan September tahun 2021, para penduduk maupun masyarakat yang ada di negara Indonesia rata-rata mengkonsumsi cabai merah dengan jumlah 0,15 kilogram (kg) /kapita/bulan (Badan Pusat Statistik, 2022). Dikarenakan cabai merah keriting ialah golongan sayuran yang dikonsumsi sepanjang waktu, maka dengan demikian cabai merah keriting akan terus menerus diperlukan oleh masyarakat dengan jumlah yang semakin naik seiring dengan pertumbuhannya jumlah penduduk serta juga perekonomian yang ada di Indonesia secara nasional (Yusral, 2017). Konsumsi cabai merah keriting oleh sektor rumah tangga di tahun 2021 telah meraih sebanyak 490,83 ribu ton. Berdasarkan pada infografis disamping, pengkonsumsian cabai merah keriting oleh sektor rumah tangga di tahun 2021 mengalami sebuah peningkatan dengan total sebanyak 44,37 ton jika dibandingkan dengan yang ada di tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2022). Beberapa masalah yang sering terjadi pada cabai merah keriting yaitu pada kualitas cabai. Cabai merah keriting dinilai rentan perih mengalami kerusakan pada saat pasca panen. jika dalam melakukan penyimpanan ataupun dilakukannya pendistribusian dan menemukan sebuah kesalahan, tentulah kualitas produk bakal mengalami penurunan serta membuat harga daripada cabai tersebut menjadi turun. Maka dengan demikian, untuk meningkatkan produksi cabai merah keriting di Indonesia bisa dilakukan dengan aktivitas pemuliaan tanaman melalui pengujian terkait keunggulan karakter agronomi serta juga mutu benih.

Karakter agronomi merujuk pada berbagai macam sifat tanaman yang berhubungan pada pertumbuhan serta juga hasil produksi. Karakter agronomi ialah berbagai macam karakter yang memiliki peranan perih pendistribusian maupun penentuan potensi hasil dari sebuah tanaman, karakter agronomi mencakup diantaranya karakter komponen hasil serta juga hasil tanaman (Putra dkk., 2015). Karakter agronomi ialah suatu karakter tanaman yang didasarkan pada hasil tanaman serta morfologi yang dibagikan ke dalam karakter kuantitatif maupun kualitatif (Pranoto dkk., 2019). Uji keunggulan merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk meningkatkan produksi cabai merah keriting. Salah satu kegiatan yang mendukung peningkatan produksi cabai merah keriting ada pelepasan varietas baru melalui uji keunggulan. Salah satu keunggulan yang harus dimiliki oleh varietas baru adalah mutu fisiologis. Mutu fisiologis dari calon varietas dapat dilihat dari keserempakan atau keseragaman tumbuh calon varietas, kadar air, dan daya kecambah benih. Selain itu, calon varietas yang akan dilepas juga harus memiliki karakter penciri khusus untuk membedakan varietas yang satu dengan yang lainnya. Varietas baru yang akan digunakan ialah calon varietas JS CK 01 dari PT Hibrida Jaya Unggul. JS CK 01 merupakan galur harapan cabai merah keriting hasil dari pemuliaan tanaman yang dinilai mempunyai potensi produktivitas lebih tinggi daripada varietas pembanding. Oleh karena demikian, penelitian keunggulan karakter agronomi dan mutu benih calon varietas cabai merah keriting JS CK 01 di dataran rendah kabupaten Sleman, DI Yogyakarta dilaksanakan oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Pengujian dilakukan di dataran rendah yang berlokasi di Kabupaten Sleman dengan ketinggian 110 mdpl, pada musim penghujan. Bahan yang digunakan yaitu calon varietas JS CK 01 dari PT. Hibrida Jaya Unggul dan tiga varietas pembanding yang sudah mendapatkan SK Pendaftaran dari Kementerian Pertanian. Varietas pembanding tersebut dipilih karena memiliki kemiripan sifat dengan calon varietas yang akan didaftarkan. Calon varietas JS CK 01 mempunyai kesamaan dengan varietas pembanding pada warna buah tua merah dan wilayah adaptasi yang sama serta mempunyai kesamaan produktivitas tinggi.

Rancangan Pengujian

a. Metode di lapangan

Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah Rancangan Acak Kelompok Lengkap (RAKL) dengan empat perlakuan dan empat ulangan dilakukan pada satu lokasi. Adapun perlakuan yang digunakan adalah empat varietas yaitu:

- a) CMK Tavi dari PT Benih Citra Asia
- b) CMK Vigor Tavi dari PT Aura Seed Indonesia
- c) Calon Varietas JS CK 01 dari PT Hibrida Jaya Unggul
- d) CMK Riski Tavi dari CV Enno Corporation

Pengujian menggunakan empat ulangan sehingga terdapat 16 petak perlakuan. Masing-masing petak perlakuan terdapat 38 tanaman. Dari 38 tanaman akan diambil sampel pengamatan sebanyak $10 + (1\% \times \text{jumlah tanaman dalam populasi})$. Luasan satu petak perlakuan adalah dengan lebar 1,2 m dan panjang 9 m². Sedangkan luas satu percobaan adalah $7,3 \times 38,5 \text{ m}^2$ (415,8 m²). Jarak tanam yang digunakan adalah 50 x 60 cm. Jarak antar bedengan 50 cm dan lebar selokan 0,5 m. Pada satu lokasi percobaan terdapat kurang lebih 608 tanaman.

b. Metode di Greenhouse

Untuk di greenhouse guna pengamatan morfologi tumbuhan, maka dilakukan penyemaian selama 10 hari menggunakan benih cabai merah keriting calon varietas dan varietas pembandingan. Benih yang sudah ditanam di tray semai, dirawat dan disiram setiap hari, dan dilakukan pengamatan setiap hari selama 10 hari berturut – turut. Pengujian varietas cabai merah keriting ini dilakukan di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 80 mdpl. Lokasi pengujian dilakukan pengolahan lahan dan dibuat 16 bedengan dengan ukuran sesuai ketentuan di atas. Tanah diolah dengan pembajakan, dilanjutkan dengan pembentukan bedengan dengan lebar 1,2 m dan panjang 9 m. Jarak antar bedeng 50 cm difungsikan sebagai saluran *drainase*. Bedengan yang sudah dibentuk diberikan pupuk organik dengan dosis 5 ton/ha, pupuk anorganik berupa Urea, TSP dan KCL sesuai anjuran. Pupuk tersebut kemudian dicampur dengan tanah dan diratakan menggunakan cangkul. Bedengan ditutup dengan mulsa plastik hitam perak untuk mencegah tumbuhnya gulma dan mempertahankan sifat fisik, kimia dan biologi tanah.

Persemaian benih dilakukan menggunakan tray persemaian. Mengisi tray semai dengan tanah subur, arang sekam, *cocopeat* dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 :1 :1 :1. Penanaman dilakukan setelah bibit berumur $\pm 30 \text{ HSS}$. Penanaman dilakukan dengan menugal tanah dan memasukkan bibit per lubang tanam. Pengamatan pertumbuhan bibit dilakukan pada 7 hari setelah tanam, bibit yang mati, rusak atau dimakan serangga segera dilakukan penyulaman. Ajir dipasang pada saat tanaman berumur $\pm 30 \text{ HST}$. Ajir dipasang pada masing-masing tanaman dengan posisi ajir tegak lurus ataupun menyilang. Ajir terbuat dari bambu dan memiliki tinggi kurang lebih 1 m. Tanaman cabai diikat pada ajir menggunakan tali rafia, agar tanaman tidak mudah roboh.

Pemupukan dilakukan secara bertahap sejak awal fase pertumbuhan vegetatif sampai fase generatif. Selain penggunaan pupuk organik sebagai pupuk dasar perlu ditambahkan pupuk anorganik untuk penambahan suplai unsur hara makro. Pupuk susulan dilakukan dengan pemberian pupuk majemuk NPK (15 : 15 : 15) dengan dosis 600kg/ha yang diberikan dalam empat kali pemberian sampai tanaman berbuah. Pengendalian gulma dilakukan secara mekanis dan kimiawi. Pengendalian secara kimiawi dilakukan dengan menyemprotkan herbisida dengan dosis sesuai anjuran. Pengendalian HPT dilakukan dengan menyemprotkan insektisida, fungisida ataupun bakterisida sesuai dengan serangan yang terjadi. Dosis yang digunakan juga sesuai dengan anjuran yang tertera pada label kemasan.

Pemanenan dilakukan pada cabai merah keriting yang sudah berwarna merah. Pemanenan dilakukan dengan cara memisahkan hasil panen dari masing-masing petak agar memudahkan saat pengambilan data berat per petaknya. Pada setiap fase pertumbuhan dilakukan pengamatan terhadap batang, daun, bunga, maupun buah untuk mencari penciri dari masing-masing nomor terutama pada calon varietas. Pengamatan dilakukan terhadap parameter kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu dilakukan pula pengamatan yang menunjukkan keunggulan dari calon varietas seperti produksi, daya simpan, vigor, dan rasa buah.

Pengamatan

Pengamatan di lapangan

Pengamatan dilakukan terhadap semua parameter yang akan digunakan sebagai deskripsi calon varietas. Variabel pengamatan pada percobaan ini meliputi parameter kualitatif dan parameter kuantitatif. Parameter kualitatif meliputi pengamatan terhadap warna, bentuk, rasa dan tekstur yang meliputi daun, batang, bunga dan buah, tipe tanaman dan lain sebagainya. Pengamatan warna dilakukan dengan menggunakan *Royal Horticultural Society (RHS Color Charts)*. *RHS Color Charts* merupakan referensi standar yang digunakan oleh ahli hortikultura di seluruh dunia untuk merekam warna tanaman. Sedangkan pengamatan lainnya disesuaikan dengan buku pedoman teknis penyusunan deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji keunggulan cabai merah keriting calon varietas JS CK 01 dilakukan di Kebun *Teaching Factory* (TEFA) Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang yang terletak di Sempu, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2023 – Oktober 2023. Lokasi penelitian ini berada pada dataran rendah dengan ketinggian 110 mdpl. Kondisi pada awal penanaman, pertumbuhan tanaman cukup baik. Hanya ada beberapa tanaman yang mati, sehingga dilakukan penyulaman sampai berumur satu minggu. Pada fase vegetatif hingga generatif dilakukan pengamatan secara berkala agar kendala-kendala yang ada dapat segera ditangani. Pada fase vegetatif pertumbuhan tanaman cukup sehat, beberapa ada yang terserang virus. Hal ini tidak berdampak besar karena tanaman masih dapat berbuah dan penyebarannya terhitung lambat. Munculnya bunga pertama kali pada umur 28 – 31 HST, sedangkan panen buah pertama dilakukan pada umur 86 – 91 HST dan panen berikutnya setiap 3-5 hari sekali. Buah dapat dipanen hingga buah pada tanaman habis. Kondisi tanaman cabai merah keriting dapat dikatakan tumbuh secara optimal. Hal ini menjadikan karakter dari masing-masing varietas tanaman terlihat jelas, sehingga mempermudah dalam melakukan identifikasi keunggulan dan penciri varietas. Pada lokasi pengujian masing-masing nomor menunjukkan pertumbuhan tanaman yang cukup baik. Pertumbuhan masing-masing nomor tampak subur dan optimal sehingga karakternya dapat terlihat dengan jelas. Menjelang waktu panen sekitar 25% tanaman di lokasi pengujian mulai terserang jamur hal ini diduga karena intensitas curah hujan yang cukup tinggi. Di lokasi pengujian, kondisi tanaman cukup bagus dan hanya beberapa tanaman yang terserang virus sehingga panen buah dipetik dari tanaman yang normal. Dari pengamatan jumlah tanaman yang dapat dipanen pada setiap ulangan berbeda – beda. Hal ini karena jumlah tanaman yang hidup tidak selalu sama pada setiap ulangan. Perbedaan jumlah tanaman ini diakibatkan tanaman mati, dimakan serangga, atau layu karena terserang jamur atau bakteri. Berkurangnya jumlah tanaman pada masing-masing varietas mempengaruhi produksi per hektarnya.

Penciri Utama / Khusus

Cabai merah keriting JS CK 01 memiliki penciri utama yang dapat membedakan dengan varietas lain. Diantaranya yaitu tangkai daun pendek dengan sisi bergelombang dan terdapat lepuhan, bentuk buah silindris panjang dan permukaan buah rata, serta memiliki kualitas mutu benih yang baik daripada varietas pembanding. Adapun untuk penciri utama / khusus dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Daun

Daun cabai merah keriting berbentuk lonjong atau lanset, yang berukuran panjang 8 - 12 cm, lebar 3 - 5 cm dan di bagian pangkal dan ujung daun meruncing. Pada permukaan daun bagian atas berwarna hijau tua, sedang dibagian bawah berwarna hijau muda dengan kode RHS NN 137 A. Panjang tangkai daunnya berkisar 2 - 4 cm yang melekat pada percabangan, sedangkan tulang daunnya berbentuk menyirip.

Batang

Batang cabai merah keriting tumbuh tegak berwarna hijau tua dan berkayu. Pada ketinggian batang tertentu akan membentuk percabangan seperti huruf “Y”. Batangnya berbentuk bulat, berwarna hijau dengan kode RHS 137 D. Berukuran diameter kecil dengan tajuk daun lebar dan buah cabai yang lebat. Tinggi tanaman berkisar antara 65,32 cm – 72,32 cm.

Gambar 1. Penciri Utama / Khusus Cabai Merah Keriting JS CK 01



Bunga

Bunga cabai merah keriting termasuk berkelamin dua, karena pada satu bunga terdapat kepala sari dan kepala putik. Bentuk bunga seperti bintang dan berukuran kecil. Bunga cabai tersusun dari tangkai bunga yang berukuran panjang berkisar 1-2 cm, kelopak bunga, mahkota bunga dan alat kelamin yang meliputi kepala sari dan kepala putik. Mahkota bunganya berwarna putih dan akan mengalami rontok bila buah mulai terbentuk. Jumlah mahkota bunga bervariasi antara 5-6 kelopak bunga. Kepala putik berwarna kuning kehijauan dan tangkai kepala putiknya berwarna putih, panjangnya berkisar 0,5 cm. Sedangkan kepala sari yang telah masak berwarna biru sampai ungu. Tangkai sarinya berwarna putih, panjangnya 0,5 cm. Letak bunganya berada pada posisi menggantung, berukuran panjang antara 1-1,5 cm, lebarnya berkisar 0,5 cm dan warna bunga tampak menarik. Untuk usia berbunga pada calon varietas cabai merah keriting JS CK 01 adalah pada hari ke 28 – 31 HST.

Buah

Buah cabai merah biasanya muncul dari percabangan atau ketiak daun dengan posisi buah menggantung. Berat cabai merah sangat bervariasi, yakni berkisar 5-25 gram. Buah cabai yang masih muda berwarna hijau tua dengan kode RHS 137 A, dan buah cabai tua berwarna merah dengan kode RHS 45 A. Warna buah cabai merah keriting berangsur-angsur berubah menjadi merah menyala setelah buahnya tua. Panjang buah cabai merah keriting calon varietas JS CK 01 adalah 13,87 – 15,63 cm. Dengan diameter buah 0,69 – 0,71 cm, dan berat per buah 5,64 – 7,32 gram. Buah cabai merah keriting calon varietas JS CK 01 mempunyai rasa pedas.

Akar

Akar pada tanaman cabai berfungsi untuk menyerap air dan zat makanan dari dalam tanah, serta menguatkan berdirinya batang tanaman cabai tersebut. Akar pada tanaman cabai tumbuh tegak lurus ke dalam tanah, dan berfungsi sebagai penegak pohon yang memiliki kedalaman $\pm$ 200 cm dan berwarna coklat.

SIMPULAN

Cabai merah keriting calon varietas JS CK 01 memiliki potensi besar sebagai calon varietas unggul di dataran rendah. Calon varietas JS CK 01 ini memberikan keuntungan ekonomi bagi para petani melalui peningkatan hasil panen dan kualitas buah. Adapun untuk keunggulan cabai merah keriting calon varietas JS CK 01 dijelaskan sebagai berikut. Keunggulan Varietas yaitu Cabai merah keriting calon varietas JS CK 01 mempunyai keunggulan produksi buah per hektar dengan hasil sebesar 11,09 – 12,85 Ton/Ha, dan Penciri Utama. Selain memiliki keunggulan, calon varietas cabai Keriting JS CK 01 juga memiliki beberapa penciri utama yang dapat membedakan dengan varietas lain. Penciri utama tersebut diantaranya tangkai daun pendek dengan sisi daun bergelombang dan bentuk buah Silindris Panjang dengan permukaan buah yang rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D. A. (2021). Mutu Dan Daya Simpan Buah Cabai Merah (*Capsicum nnum L.*) Sebagai Tanggapan Terhadap Berbagai Jenis Pupuk Hayati. *Jurnal Vegetalika*, 10(3), 1-14.
- Astutik, D. R. W. (2017). Uji Daya Hasil Galur MG1012 Dengan Tiga Varietas Pembanding Tanaman Cabai Keriting (*Capsicum Annum L.*). *Agriprima Journal of Applied Agricultural Sciences*, 1(2), 163-173.
- Elfianis, R. (2022). *Pengertian Pemuliaan Tanaman Adalah : Manfaat, Tujuan, Teknik Dan Permasalahan*. Retrieved From Agrotek.Id Informasi Ilmu Pertanian Indonesia.
- Gumelar, A. T. A.I. K (2022). Uji Vigor dan Viabilitas Benih Jaguung (*Zea mays L.*) Lokal Putih Pada Beberapa Metode Penyimpanan Tradisional Di Kabupaten Timor Tengah Utara. *PASPALUM : Jurnal Ilmiah Pertanian*, 10(2), 187 - 193. [Http://Dx.Doi.Org/10.35138/Paspalum.V10i2.447](http://Dx.Doi.Org/10.35138/Paspalum.V10i2.447).
- Irjayanti, A. D (2022). *Statistik Hortikultura*. (M. T. Ir. Rita Setiawati, Ed.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: BPS RI/BPS-Statistic Indonesia.
- Kartasapoetra, I. A. (1986). *Teknologi Benih Pengolahan Benih Dan Tuntunan Praktikum*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Keputusan Menteri Pertanian RI. (2019) Nomor : 12/Kpts/SR.130/D/8/2019. *Tentang Teknis Penyusunan Deskripsi dan Pengujian Kebenaran Varietas Tanaman Hortikultura*.
- Keputusan Menteri Pertanian RI. (2022) Nomor : 380/Kpts/HK.150/D/IX/2023. *Tentang Teknis Sertifikasi Benih Hortikultura*.
- Kusmanto, A. W. (2015). Uji Daya Hasil Sepuluh Galur Cabai (*Capsicum annum L.*) Bersari Bebas Yang Potensial Sebagai Varietas Unggul. *Bul. Agrohorti* 3 (2), 154 - 159.
- Maharijaya, A. (2011). Pemuliaan Dan Bioteknologi Tanaman Cabai Sebagai Salah Satu Sayuran Utama Di Indonesia. *Proceding Olimpiade Karya Tulis Inovatif (OKTI)*, 1-14.

- Naibaho, M. H. A. Y (2021). Uji Adaptasi Lima Varietas Unggul Cabai Merah Keriting Di Lahan Kering Dengan Teknologi Proliga. *Jurnal Agroqua*, 19(1), 159-167. Doi:10.32663/Ja.V%Vi%I.1850
- Ningsih, I. G. N. N. D. R. (2018). Pengujian Mutu Benih Beberapa Jenis Tanaman Hortikultura Yang Beredar Di Bali. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 7(1), 64 - 72.
- Peraturan Menteri Pertanian (2012). Nomor : 05/Permentan/OT.140/2/2012. *Tentang Pemasukan dan Pengeluaran Benih Hortikultura*.
- Pranoto, H., Askan, A., & Supriyanto, B. (2019). Identifikasi Karakter Morfologi dan Agronomi Tanaman Padi F1 Hasil Silang Balik Resiprok Kambang/Pandan Ungu/Pandan Ungu. *Jurnal Agroekoteknologi Tropika Lembab*, 2(1), 15-19.
- Priyono, W. (2020, September 25). *Ciri-Ciri Tanaman Cabai Hijau Keriting*. Tips Petani. Hentet Juni 06, 2024 Fra <https://Tipspetani.Com/Ciri-Ciri-Tanaman-Cabai-Hijau-Keriting>.
- Puspitasari, M. N. D. A. (2022). *Distribusi Perdagangan Komoditas Cabai Merah Indonesia*. Jakarta: BPS RA.
- Putra, M. B. A. (2015). Penampilan Karakter Agronomi Beberapa Genotipe Harapan Tanaman Kedelai (*Glycine max* [L.] Merrill) Generasi F6 Hasil Persilangan Wilis X Mlg. *Jurnal Agrotek Tropika*, 3(3), 348-354.
- Salasa, M. A. (2023). *Laporan Tugas Akhir Keunggulan Cabai Rawit Calon Varietas RCR 22*. Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Siska Mayoru, W. A. (2022). Karakteristik Morfologi Tumbuhan Daun Majemuk. *Jurnal JBES: Journal Of Biology Education And Sciencee-*, 2(2), 107 - 114.
- Syukur, M. S. (2012). *Teknik Pemuliaan Tanaman*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syukur, M. (2015). *Teknik Pemuliaan Tanaman (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Utami, S., Panjaitan, S. B., & Musthofhah, Y. (2020). Pematihan Dormansi Biji Sirsak Dengan Berbagai Konsentrasi Asam Sulfat dan Lama Perendaman Giberelin. *Agrium*, 23(1), 42 - 45.
- Undang - Undang Republik Indonesia (2000) Nomor : 29 Tahun 2000. *Tentang Perlindungan Varietas Tanaman*.
- Wahyuni, Z. S. S. (2020). Pengaruh Perlakuan Benih Terhadap Mutu Fisiologis Benih dan Pertumbuhan Bibit Padi. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pertanian Kesiapan Sumber Daya Pertanian dan Inovasi Spesifik Lokasi Memasuki Era Industri 4.0* (Pp. 567 - 576). DKI Jakarta: Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian.